



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 832-835

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Penerapan Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Aki Dan Akb Pada Ibu-Ibu RT 011 Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Giska Mala Rahmarini¹, Fitriani Puspa Ningsih², Nur Haidar³, Rizki Ahmad Yahya⁴, Chandra Kristian⁵

FISIP, Universitas Tadulako Palu

Email : Giskamalarahmarini@gmail.com^{1*}

Abstrak

Setiap kehamilan memiliki peluang untuk terjadinya suatu keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan pada masa mendatang, yaitu kemungkinan terjadinya komplikasi obstetrik pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan atau ketidakpuasan (5 K) pada ibu dan atau bayi (Rohjati, 2011). Peran tenaga kesehatan dalam penurunan AKI dan AKB antara lain memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus rujukan. Saat ini, penurunan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi prioritas program kesehatan di Indonesia.

Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan memiliki posisi strategis untuk berperan dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. 2. Paradigma baru dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak yaitu dengan asuhan secara berkesinambungan. Asuhan secara berkesinambungan diberikan agar kejadian AKI dan AKB dapat ditekan karena komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas terdeteksi sedini mungkin. Dalam hal ini tentunya sangat diperlukan peran aktif dari tenaga-tenaga kesehatan terkait informasi-informasi yang bisa membantu para calon ibu maupun ibu hamil itu sendiri terkait hal-hal apa saja yang perlu untuk diperhatikan dalam masa kehamilan atau persiapan-persiapan apa saja yang diperlukan untuk para calon ibu.

Kata Kunci: *Penerapan, Komunikasi, Penurunan AKI dan AKB*

Abstract

Every pregnancy has a chance of an undesirable emergency situation in the future, namely the possibility of obstetric complications during childbirth that can cause death, pain, disability, discomfort or dissatisfaction (5 K) in the mother and or baby (Rohjati, 2013). (5 K) to the mother and/or baby (Rohjati, 2011). The role of health workers in the reduction of MMR and IMR, among others, is to provide continuous services focusing on aspects of prevention through health education and counseling, health promotion, normal childbirth assistance based on partnerships and empowerment of women, as well as conducting early detection. and women's empowerment as well as conducting early detection in cases of referral cases. Currently, reducing MMR and Infant Mortality Rate (IMR) is still a priority for health programs in Indonesia. priority health program in Indonesia. Midwives as midwifery care providers have a strategic position to play a role in accelerating the reduction of MMR and IMR. strategic position to play a role in accelerating efforts to reduce MMR and IMR. 2. A new paradigm in efforts to reduce maternal, infant, and child mortality rates, namely with continuous care. Continuous care is provided so that the incidence of MMR and IMR can be reduced because complications during pregnancy until the postpartum period are detected as early as possible. In this case, of course, the active role of In this case, of course, the active role of health workers is needed related to information information that can help prospective mothers and pregnant women themselves related to things that need to be considered during pregnancy until the ostpartum period. things that need to be considered in pregnancy or What preparations are needed for prospective mothers.

Keywords: *Implementation, Communication, Reducing MMR and IMR*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. AKI merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal oleh suatu penyebab kematian terkait gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa 42 hari setelah melahirkan tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI dan Measure DHS ICF International, 2012). Saat ini, penurunan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi prioritas program kesehatan di Indonesia. Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan memiliki posisi strategis untuk berperan dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. Paradigma baru dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak yaitu dengan asuhan secara berkesinambungan. Asuhan secara berkesinambungan diberikan agar kejadian AKI dan AKB dapat ditekan karena komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas terdeteksi sedini mungkin (Kemenkes RI, 2015).

Asuhan berkesinambungan adalah perawatan dengan mengenal dan memahami ibu untuk menumbuhkan rasa saling percaya agar lebih mudah dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan ibu dengan memberikan kenyamanan dan dukungan, tidak hanya kehamilan dan selama persalinan tetapi juga setelah persalinan dan kelahiran (Fraser dan Cooper, 2009). AKB di Indonesia adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) 29%, asfiksia 27 %, trauma lahir, tetanus neonatorum, infeksi lain, dan kelainan kongenital (Kemenkes RI dan Measure DHS ICF International, 2012).

Setiap kehamilan memiliki peluang untuk terjadinya suatu keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan pada masa mendatang, yaitu kemungkinan terjadinya komplikasi obstetrik pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan atau ketidakpuasan (5 K) pada ibu dan atau bayi (Rohjati, 2011). Peran bidan dalam penurunan AKI dan AKB antara lain memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus rujukan (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan pra observasi peneliti, masih banyak ibu-ibudan bayi yang meninggal di desa Tinggede. Terlepas dari takdir yang ditetapkan, tetapi berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara banyak di temukan ketidak pemahaman para calon ibu ataupun ibu tentang komunikasi kesehatan yang berkaitan dengan kesiapan mental ataupun kesiapan untuk menjadi seorang ibu. Faktor yang menyebabkan kematian ibu dan Anak karena ada yang perdarahan, meninggal usia 5 hari dengan Kelaianan Kongenetal/UDENSENSUS TESTIS di Rumah, dan ada pula yang meninggal akibat aktifitas berlebihan dan faktor stress. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan adanya asuhan yang mampu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Asuhan secara berkesinambungan perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu tersebut.

METODE

Persoalan Prioritas Utama

Dengan melihat fenomena yang telah dijelaskan bahwa persoalan prioritas utama dari mitra adalah kurangnya pemahaman terkait pentingnya kesehatan ibu dan anak apa lagidalam keadaan hamil. Ketika tidak ada pemahaman terkait komunikasi apalagi berhubungan dengan kesehatan yang berkualitas, keadaan ini sangat memungkinkan menyebabkan kematian pada ibu dan anak. Kurangnya pemahaman terkait pentingnya menjaga kesehatan dan mengetahui apa-apa saja yang patut diperhatikan demi menjaga kesehatan ibu dan anak akan menjadi faktor utama dalam meningkatkan AKB dan AKI itu sendiri.

Metode Pendekatan

Tim pengabdian menggunakan metode tatap muka yakni dengan memberikan materi pokok bahasan berkaitan dengan penerapan komunikasi kesehatan dimana dalam hal ini kami akan mengundang tenaga kesehatan untuk dapat bergabung dan sharing terkait pentingnya mengetahui atau upaya dalam menurunkan tingkat AKI dan AKB itu sendiri yang dimulai dari pemahaman tentang kehamilan di usia dini satau kesiapan para ibu dan calon ibu untuk bisa mempersiapkan diri menghadapi masa kemahiran. Kemudian, tim pengabdian melakukan pemantauan selama proses kegiatan berlangsung bagi mitra yang belum paham mengenai materi bahasan, dengan mengarahkannya pada aspek yang belum dipahami, sehingga mitra dapat langsung mengetahui dan memahami materi serta tahapan yang diarahakan oleh pemateri. Materi akan disajikan melalui

slide power point, gambar serta video sehingga mitra yang merupakan ibu-ibu yang memiliki bayi ataupun para calon ibu lebih mudah memahami dalam proses penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi penerapan komunikasi kesehatan dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) pada ibu di desa Tinggede kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Sebelum pelaksanaan kegiatan tim terlebih dahulu melakukan observasi dimana pelatihan akan dilaksanakan, mengurus permohonan izin dan melakukan koordinasi sebelum kegiatan dilaksanakan, diantara koordinasi tersebut adalah pemilihan peserta pelatihan dengan kriteria perempuan yang sudah menikah atau calon ibu dan berdomisili di Tinggede. Pada saat pelaksanaan, tim telah menyiapkan materi. Kegiatan diawali dengan sambutan ketua panitia untuk membuka kegiatan yang dilanjutkan oleh moderator untuk memandu acara hingga selesai. Selanjutnya sesi edukasi dan pelatihan menghadirkan seorang profesional pada bidang Kesehatan yakni Dr. dr. Rahma, M.Kes, Sp.A untuk memberikan materi serta pengetahuan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan pentingnya pemeriksaan kehamilan. Pada sesi ini pemateri mengharapkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu mengenai kesehatan reproduksi dan perawatan maternal.

Materi disampaikan oleh pemateri secara lugas dan mudah dipahami para peserta dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Setelah pemaparan materi, tim membuka sesi tanya jawab jika ada yang masih belum dipahami oleh para peserta. Banyak peserta memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa sesi edukasi membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Mereka juga menyarankan sesi lanjutan untuk memperdalam topik tertentu. Materi disampaikan melalui presentasi, video, dan simulasi, mencakup topik seperti perawatan prenatal, tanda-tanda bahaya saat hamil, dan teknik komunikasi efektif dalam keluarga. Metode ini membantu ibu-ibu memahami dan menerapkan informasi dengan lebih baik. Pendekatan Komunikasi diharapkan dapat mendorong komunikasi terbuka antara ibu, keluarga, dan tenaga Kesehatan serta mengajarkan cara menyampaikan kekhawatiran dan pertanyaan mengenai kesehatan kepada tenaga medis.

SIMPULAN

1. Edukasi penerapan komunikasi kesehatan dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu mengenai kesehatan reproduksi dan perawatan maternal.
2. Melalui kegiatan edukasi komunikasi kesehatan berkontribusi langsung pada peningkatan kesehatan ibu dan anak, yang pada akhirnya dapat menurunkan AKI dan AKB secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu. Berger, Charles R, Roloff, Michael E. dan Ewolden, David R. Roskos. (2021). Tentang Persuasi: Handbook Ilmu Komunikasi. Nusa Media.
- Devito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendi, Onong Uchjana. (2015). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendri, Ezi. (2019). Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masruroh, Lina. (2020). Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia. Ketintang Baru: Scopindo Media Pustaka.
- Nurudin. (2016). Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rudhonah. (2019). Ilmu Komunikasi (edisi revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryanto. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tatang. (2016). Dinamika Komunikasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widjaja, H.A.W. (2010). Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.